



Pranatan Anyar



KR-Abdul Alim

Pengambilan spesimen untuk tes swab antigen pengemudi mobil di Exit Tol Klodran, Colomadu.

PENGENDARA DARI LUAR KOTA Jalani Tes Swab Antigen

KARANGANYAR (KR) - Posko Tangguh Candi 2021 di Exit Tol Klodran, Colomadu dan Simpang Tiga Sroyo, Jaten, Karanganyar melakukan tes cepat antigen cuma-cuma bagi pengguna kendaraan bermotor. Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro, layanan itu dibuka Polres Karanganyar bersama Satgas Covid-19 sambil mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan (prokes).

Pantauan *KR* di Exit Tol Klodran, Tim Gabungan memberhentikan mobil-mobil plat luar kota seperti Magelang, Jakarta, Madiun, Surabaya dan sebagainya. Pengemudi diminta kesediaannya menjalani tes swab antigen. Di posko yang sudah disediakan, para tenaga kesehatan dari Polres Karanganyar melayani keperluan tersebut.

"Jajaran lalu lintas mendukung operasi PPKM skala mikro dengan membentuk

Pos Lantas Tangguh Candi 2021. Tujuannya mensosialisasikan patuh prokes. Masyarakat ditingkatkan pemahamannya bahwa prokes itu kebutuhan dan bukan karena ada aparat sedang melakukan operasi yustisi," kata Kapolres Karanganyar AKBP Muchammad Syafi Maula, Minggu (14/2).

Tak butuh waktu lama bagi petugas mengambil spesimen lendir hidung pengemudi. Hanya 5-10 menit, sehingga bisa mengantisipasi antrean panjang. Hasil pengujian spesimen menunjukkan semuanya nonreaktif. Para pengemudi yang menjalani swab juga didata identitasnya.

Selain melakukan tes swab antigen, jajaran Polres, Kodim, dan Satpol PP juga mengatur lalu lintas di Jalan Adi Soemarmo depan Exit Tol Klodran. Volume lalu lintas di ruas jalan tersebut mengalami peningkatan pada libur panjang akhir pekan. **(Lim)-f**

PTKM MIKRO PERLU DITEGAKKAN Jangan Muncul Rasa Aman Semu

YOGYA (KR) - Pembatasan sosial atau Pengetatan secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) Mikro sebenarnya efektif untuk menekan penyebaran kasus positif Covid-19. Terlebih jika kebijakan itu dilakukan sejak awal pandemi.

Namun untuk kondisi sekarang, dimana penularannya sudah cukup meluas, butuh keseriusan, kerja keras dan komitmen bersama.

"Opsi PTKM Mikro bukan menjadi langkah strategis dalam pengendalian Covid-19, kalau kondisinya seperti sekarang (penyebaran sudah meluas). Karena akan lebih baik jika menggunakan acuan satuan epidemiologi. Jangan

sampai masyarakat merasa aman karena masih di zona kuning, sehingga mereka bersikap abai. Supaya hal itu tidak terjadi, aturan harus benar-benar ditegakkan," kata ahli epidemiologi dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta Riris Andono Ahmad, Minggu (14/2).

Menurut Riris, kalau mau melakukan zonasi atau pengendalian yang efektif harusnya pada level

satuan epidemiologi. Mungkin PTKM Mikro akan efektif jika diberlakukan saat awal pandemi dimana kasusnya masih sedikit. Tapi sekarang penularan sudah meluas apalagi jika dilihat model zonasi yang digunakan. Dimana penentuan zonasi ditentukan jumlah rumah yang ada ada kasus positif bukan pada jumlah kasus.

Misalnya kalau kemudian ada 10 kasus (klaster) di satu rumah itu masih masuk zona kuning (1-5 rumah). Karena zona kuning secara otomatis mobilitasnya masih leluasa (longgar).

"Dengan kondisi itu di khawatirkan bisa menimbulkan

bulkan rasa aman semu. Begitu pula sebaliknya kalau satu RT jadi merah di khawatirkan stigma dan diskriminasinya meningkat. Karena sampai saat ini di masyarakat tidak bisa dipungkiri masih terjadi penolakan," ungkapnya.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtining-sih mengatakan, kasus terkonfirmasi Covid-19 harian di DIY terdapat 108 tambahan kasus menjadi 25.033 kasus, Minggu (14/2). Pasien sembuh bertambah 247 menjadi 18.670. Sedangkan kasus meninggal bertambah delapan menjadi 590 kasus.

(Ria/Ira)-f

PEMBERIAN HARUS TETAP SESUAI ATURAN Vaksin untuk Lansia, Komorbid dan Penyintas

JAKARTA (KR) - Orang dengan komorbid (penyakit penyerta) sekarang bisa mendapatkan suntikan vaksin Covid-19, asalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini ditegaskan Kementerian Kesehatan melalui Surat Edaran (SE) Nomor HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas Covid-19, serta Sasaran Tunda.

Surat yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota tersebut menjelaskan, skrining vaksinasi bagi kelompok komorbid dan penyakit kronik lainnya dengan ketentuan yang ha-

rus dipenuhi. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia diharapkan segera melakukan tindakan korektif yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kelancaran pelaksanaan vaksinasi dan percepatan peningkatan cakupan vaksinasi Covid-19.

Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 dr Siti Nadia Tarmizi MEpid menjelaskan, Surat Edaran tersebut didasari pada kajian Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional serta Perhimpunan Dokter Penyakit Dalam (PAPDI) dan Perhimpunan Kardiologi Indonesia (Perki). "Hasil kajian menyebutkan vaksinasi Covid-19 dapat diberikan pada kelompok usia 60

tahun ke atas, ibu menyusui, penyintas Covid-19 setelah tiga bulan, dan komorbid. Pemberian vaksin harus tetap mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi Covid-19," jelas Siti Nadia, Minggu (14/2).

Dikatakan, bagi kelompok usia 60 tahun ke atas, pemberian vaksinasi diberikan dua dosis dengan interval 28 hari. Selain itu terdapat skrining tambahan bagi sasaran usia lebih dari 60 tahun, seperti adakah kesulitan untuk naik 10 anak tangga, sering merasa kelelahan, memiliki penyakit komorbid, kesulitan berjalan 100-200 meter dan ada penurunan berat badan yang signifikan dalam setahun terakhir. **(San)-f**

MASYARAKAT TAKUT SAMPAIKAN KRITIK Indeks Demokrasi Indonesia Menurun

YOGYA (KR) - Kemerosotan demokrasi sangat berkorelasi dengan Pemilihan Umum (Pemilu). Karena itu, Pemilu di Indonesia memerlukan biaya yang sangat tinggi, sehingga investasinya juga tinggi dan cenderung mengarah pada *return on investment*. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang semakin mahal menyebabkan tingkat korupsi tinggi.

"Data Transparency International, indeks demokrasi 40 menjadi 37 dengan kemerosotan peringkat dari 102 menjadi 108. Korupsi meningkat dengan kontrol terhadap demokrasi semakin sulit. Juga ditandai adanya ketakutan masyarakat untuk menyampaikan kritik," ungkap Rektor Universitas Widy Mataram (UWM) Prof Dr Edy Suandi Hamid MEc dalam diskusi virtual bertajuk Kontroversi Revisi UU Pilkada: Mencari Jalan Penguatan Demokrasi, Sabtu (13/2).

Edy menyebutkan jika melihat pengalaman empirik Pemilu 2019 yang

memiliki dampak cukup banyak, maka Pileg (Pemilihan Legislatif) maupun pemilihan Presiden (Pilpres) serentak menunjukkan bahwa SDM kita tidak mampu, "Data The Economist Intelligence Unit (EIU), indeks demokrasi kita mengalami menurun berada pada kondisi demokrasi tidak sempurna. Tahun 2014 indeks demokrasi 6,79, saat ini merosot jadi 6,3 dan peringkat merosot dari 48 menjadi 64," terang Edy.

Bekerjasama dengan Pengurus Majelis Wilayah KAHMI DIY, Fisipol UWM dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)

DIY diskusi juga menghadirkan Wakil Ketua MPR RI Dr M Hidayat Nur Wahid MA, Presidium Majelis Nasional KAHMI/ Peneliti Perkembangan Politik LIPI Prof Dr R Siti Zuhro MA, Guru Besar Hukum Tatanegara UII Prof Dr Ni'matul Huda SH MHum, dan dari UNBRA Malang Prof Dr. M Lukman Hakim.

Pemilu serentak juga tidak menunjukkan efisiensi dan efektivitas, sehingga penting untuk mengubah Revisi UU Pemilu supaya eksekusi sebagaimana pemilu 2019 lalu tidak terulang kembali," tegas Edy. Sementara Hidayat Nur Wahid (HNW) menyatakan dinamika Revisi UU Pilkada harus didudukan dalam perspektif konstitusi dan kedaulatan rakyat karena Pilkada, Pileg dan Pilpres merupakan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat, sehingga wakil rakyat harus mendengarkan suaranya rakyat. **(R-4)-f**

Efektif, Donor Plasma Konvalesen Digencarkan

JAKARTA (KR) - Terapi plasma konvalesen sebagai upaya untuk menyelamatkan nyawa pasien Covid-19 telah terbukti efektif. Banyak di antara pasien Covid-19 yang telah menerima donor plasma konvalesen sembuh bahkan mengalami perkembangan kesehatan cukup signifikan.

Melihat fakta tersebut, para pakar dan praktisi bidang kesehatan serta Pemerintah terus mendorong pelaksanaan donor plasma konvalesen, agar semakin banyak orang yang sembuh hingga akhirnya mempercepat penanganan Covid-19 di Indonesia.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, sejak dicanangkan, donor plasma konvalesen mengalami peningkatan empat kali lipat. Sementara berdasarkan laporan Ketua Bidang Unit Donor Darah PMI Pusat Linda Lukitani, per 9 Februari 2020 tercatat jumlah pemenuhan kebutuhan plas-

ma konvalesen sebanyak 15.738 kantong. "Donasi plasma konvalesen secara nasional terus meningkat. Saya harap ini bisa menjadi faktor pengubah dan kita bisa menggerakkan semangat donor plasma konvalesen ini agar dapat menjadi faktor pembeda dari proses upaya kita untuk menangani Covid-19, di samping tentu saja vaksin dan 3T," ujar Menko PMK di Jakarta kemarin.

Muhadjir mengajak para penyintas Covid-19 agar mau menjadi pendonor. Rata-rata rumah sakit (RS) yang menyelenggarakan donor plasma konvalesen mengaku masih terkendala sulitnya mencari pendonor plasma konvalesen, sementara jumlah pasien yang membutuhkan donor semakin banyak.

Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito mengatakan, terapi plasma konvalesen bisa menurunkan kasus aktif Covid-19 dengan cepat. **(Ati)-f**



KR-Surya Adi Lesmana

PENGENDALI LAHAR MERAPI: Warga melintasi Sabo Dam Kali Bebeng di Desa Nglumut, Srumbung, Kabupaten Magelang, Minggu (14/2). Bangunan pengendali aliran lahar dari Gunung Merapi ini, didesain sedemikian rupa sehingga punya daya tarik untuk dikunjungi dan saat ini populer bagi warga serta kalangan pesepeda sehingga dijadikan objek wisata alternatif.

Hari Ini Mulai Pendaftaran SNMPTN

JAKARTA (KR) - Pendaftaran calon mahasiswa baru melalui pendaftaran Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2021, dimulai Senin (15/2) hari ini pukul 15.00 WIB hingga 24 Februari mendatang pukul 15.00 WIB. Dalam seleksi ini, tidak semua anak kelas 12 bisa mendaftar. Pendaftaran SNMPTN 2021 khusus bagi siswa yang eligible berdasarkan dari pemeringkatan yang dilakukan oleh sekolah.

Demikian Ketua LTMTPT, Mohammad Nashih, dalam surat edarannya, Minggu, (14/2). "Pendaftaran SNMPTN bagi siswa eligible yang telah dipilih berdasarkan pemeringkatan sekolah akan dibuka besok (hari ini red)," kata Ketua LTMTPT, Mohammad Nashih.

Pendaftaran SNMPTN dilakukan di portal portal.ltmpt.ac.id terdapat

beberapa tahapan. Langkah pertama, siswa melakukan login di Portal LTMTPT (portal.ltmpt.ac.id) menggunakan akun LTMTPT yang telah terregistrasi. Harus dipastikan pendaftar adalah siswa eligible, memiliki akun yang sudah permanen, dan memiliki nilai lengkap di PDSS. Kedua, siswa mengisi 'Kelengkapan Data Orang Tua' pada halaman Profil. Ketiga, melakukan pendaftaran SNMPTN dengan mengisi pilihan prodi yang dipilih pada halaman Pilihan. Keempat, mengisi portofolio (sesuai kebutuhan prodi), mengisi prestasi pada halaman prestasi (tidak wajib), melakukan finalisasi pada halaman Finalisasi dan mengunduh dan mencetak kartu registrasi. Untuk selanjut memilih program studi (Prodi) yang diinginkan dan mendaftarkannya. **(Ati)-f**

AKTIVITAS VULKANIK MASIH TINGGI Merapi 11 Kali Keluarkan Lava Pijar

YOGYA (KR) - Gunung Merapi teramati mengeluarkan 11 kali guguran lava pijar, Minggu (14/2) antara pukul 00.00-06.00 WIB. Luncuran guguran lava pijar itu sejauh maksimum 800 meter ke arah barat daya (hulu Kali Krasak dan Gendol).

Pada periode pengamatan tersebut, Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) juga mencatat terjadi 35 kali gempa guguran dan 7 kali gempa hybrid/fase banyak. Sementara asap kawah tidak teramati karena gunung berakut.

Sedangkan pada periode pengamatan 13 Februari 2021 pukul 00.00-24.00 WIB, teramati 7 kali guguran lava pijar dengan jarak luncur maksimum 1.000 meter mengarah ke barat daya (hulu Kali Krasak dan Boyong). Adapun kegempaan terjadi 143 kali gempa guguran, 18 kali gempa hybrid/fase banyak, 2 kali gempa vulkanik dangkal, 5 kali gempa tektonik dan 2 kali hambusan.

Kepala BPPTKG Hanik Humaida dalam keterangan resminya, Minggu (14/2) mengatakan, berdasarkan hasil pengamatan visual dan instrumental maka disimpulkan bahwa aktivitas vulkanik Gunung Merapi masih cukup tinggi berupa aktivitas erupsi efusif. Status aktivitas masih dipertahankan dalam tingkat 'Siaga'.

Potensi bahaya saat ini berupa guguran lava dan awan panas pada sektor selatan-barat daya meliputi sungai Kuning, Boyong, Bedog, Krasak, Bebeng, dan Putih sejauh maksimal 5 km. Sedangkan lontaran material vulkanik bila terjadi letusan eksplosif dapat menjangkau radius 3 km dari puncak. **(Dev)-f**